
**Kinerja Perusahaan Daerah (PD) Pasar Dalam Mengelola Pasar Tua Tombatu
Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara**

Oleh:

Cristisia Legi¹**Fanley Pangemanan²****Welly Waworundeng³*****Abstrak***

Beberapa permasalahan pada pasar Tua Tombatu sebagai pasar tradisional, seperti penataan pasar kurang teratur, air tidak lancar, kebersihan dengan persoalan sampah tertumpuk, adanya pemerasan oleh preman kampung, adanya pembayaran retribusi pasar yaitu adanya pedagang yang sulit atau jarang memberi kewajiban membayar iuran setiap hari. Melihat situasi dan kondisi berbagai permasalahan yang ada maka berupaya dikaji Kinerja Perusahaan Daerah Pasar Dalam Mengelolah Pasar Tua Tombatu Di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Produktivitas Perusahaan umum daerah pasar tombatu dalam menjalankan program – program berdasarkan peraturan daerah No 9 tahun 2017 pasar tua Tombatu dari segi pelayanan kepada pedagang maupun masyarakat terdapat berbagai hambatan – hambatan untuk memberikan pelayanan program kerja. pelayanan atau program-program PD pasar bersifat kaku kurang fleksibel atau terbatas dalam pengambilan keputusan berdasarkan acuan Peraturan daerah yang ada. Kualitas layanan yang masih kurang, sehingga terjadi masalah sampah dan tidak tertata baik. Responsivitas berbicara tentang memenuhi kebutuhan dan aspirasi pedagang dan masyarakat yang masih bermasalah. Responsibilitas berbicara mengenai program atau tugas apakah PD Pasar sudah menjalankan tugas dan program sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2017 tentang Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Minahasa Tenggara. Dalam hal ini Perusahaan umum daerah (PUD) Pasar masih kurang efektif dalam menerapkan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan peraturan daerah Nomor 9 Tahun 2017 contohnya sampai saat ini belum adanya penyesuaian harga jual bagi pedagang serta belum terciptanya pasar yang bersih dan nyaman di Pasar Tua Tombatu serta masih kurangnya penertiban dalam mengatur pedagang dalam proses berjualan.

Kata Kunci : Kinerja, Perusahaan Daerah Pasar, Kelola, Pasar Tua Tombatu

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fispol Unsrat

² Staf Pengajar Jurusan Ilmu Pemerintahan Fispol Unsrat

³ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Pemerintahan Fispol Unsrat

Pendahuluan

Pasar merupakan salah satu tempat terjadinya jual beli barang maupun jasa. Selain itu di dalam pasar terjadi hubungan sosial antara pedagang dan pembeli. Penjual dan pembeli dapat bertransaksi atau sepakat dalam jual beli. Transaksi yang disepakati meliputi barang, penjual, pembeli, dan harga barang. Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan tradisional, minimarket, pertokoan, plaza atau pusat perdagangan ataupun sebutan lain milik Pemerintah Daerah yang dikelola Perusahaan Umum Daerah.

Namun pada kenyataan saat ini masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan pasar jauh dari kata standart atau ketentuan yang berlaku sehingga tidak bisa memberikan layanan dan kenyamanan yang prima kepada masyarakat dan pedagang. Hal ini disebabkan karena kurang adanya kerjasama pengelola pasar atau biasanya disebut dengan Perusahaan Daerah (PD) Pasar dan pemerintah, sehingga sulit untuk mencapai pasar yang memenuhi standart dan juga disebabkan oleh kinerja Perusahaan Daerah (PD) Pasar yang memiliki sikap pasif dan apatis sehingga membuat Perusahaan Daerah (PD) Pasar kurang aktif untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang di percayakan.

Pasar Ditinjau Dari Kegiatannya dibedakan kedalam dua jenis, yaitu pasar tradisional dan Pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari hari seperti bahan bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya.

Menurut Wicaksono dkk. (2011)

pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal. Barang yang dijual dalam pasar tradisional cenderung sama dengan pasar modern, maka barang yang dijual pun kualitasnya relatif sama dengan pasar modern. Secara kuantitas, pasar tradisional umumnya mempunyai ketersediaan barang yang jumlahnya sedikit sesuai dengan modal yang dimiliki pemilik atau permintaan dengan konsumen. Dari segi harga, pasar tradisional tidak memiliki label harga yang pasti karena harga disesuaikan dengan besarnya keuntungan harga yang diinginkan oleh setiap pemilik usaha sendiri-sendiri. Selain itu harga pasar selalu berubah-ubah, sehingga bila menggunakan label harga lebih sedikit merepotkan karena harus mengganti-ganti label harga yang sesuai dengan perubahan yang ada di pasar.

Pasar Modern Merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dan ditandai adanya transaksi jual beli secara tidak langsung. Pembeli melayani kebutuhannya sendiri dengan mengambil di rak-rak yang sudah ditata sebelumnya. Harga barang sudah tercantum pada tabel-tabel yang terdapat pada rak-rak tempat barang tersebut diletakkan dan merupakan harga pasti yang tidak bisa ditawar. Pada dasarnya pasar modern dikelola dengan manajemen modern yang terdapat pada kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen yang pada umumnya anggota kalangan menengah keatas. Barang yang dijual ditoko modern memiliki berbagai macam jenis barang, selain menyediakan barang-barang lokal, toko modern juga menjual barang impor. Barang yang dijual juga memiliki kualitas yang terjamin karena telah melalui pemeriksaan terlebih dahulu sebelum barang tersebut dijual,

apabila ada barang yang tidak memenuhi kriteria akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai ketersediaan barang digudang yang terukur dari segi harga, toko modern memiliki label harga yang pasti dalam arti disini harga yang sebelum maupun yang sesudah kena pajak.

Dalam mewujudkan Pasar yang berkualitas diperlukan Kinerja dari Pengelola Pasar yang ada. Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Simamora (2015) "Kinerja mengacu pada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan.

Deskripsi dari kinerja menyangkut tiga komponen penting, yaitu: tujuan, ukuran dan penilaian. Penentuan tujuan dari setiap unit organisasi merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja. Tujuan ini akan memberi arah dan memengaruhi bagaimana seharusnya perilaku kerja yang diharapkan organisasi terhadap setiap personel.

Pengelolaan yaitu agar seluruh potensi-potensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana di dalam suatu organisasi dapat dijalankan sesuai tujuannya, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga maupun segi materi guna mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu pengelolaan atau manajemen maka seluruh usaha untuk mencapai suatu tujuan akan lebih sulit dalam mencapai tujuan. Tujuan tidak akan terlepas oleh pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan suatu organisasi tercapai. Adapun tujuan dari pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah pelaksanaannya dilakukan dengan tepat.

Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara wajib melakukan penataan pasar tradisional sebaik mungkin. Namun pada kenyataannya Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara masih belum mampu menata sarana dan prasarana pasar tradisional tersebut

karena masih ada yang belum di benahi dan direvitalisasi. Baik dari segi bangunan, penataan pasar maupun sarana dan prasarananya. Kondisi semacam ini menggambarkan bahwa penataan pasar tradisional di Kabupaten Minahasa Tenggara masih cukup memprihatinkan dan disinilah dibutuhkan peran PD Pasar untuk mengatur dan menata pasar.

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang isinya mengatur tentang pemberian wewenang kepada daerah untuk mengembangkan dan mengelola potensi yang dimiliki oleh daerahnya sendiri, memberikan wewenang penuh pada pemerintah daerah untuk mengembangkan daerahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerahnya.

Maka Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara harus dapat mengoptimalkan potensi daerah seperti pasar tradisional itu sendiri. Serta Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara tentunya harus mengupayakan dan mempertahankan eksistensi keberadaan dan penataan pasar tradisional yang lebih berorientasi kepada pemenuhan keberlangsungan aktifitas/kegiatan di pasar tradisional.

Pasar tradisional di Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan aset Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara yang kemudian di limpakan kepada Perusahaan Umum Daerah (PAD) pasar Kabupaten Minahasa Tenggara yang berwenang penuh mengelolah pasar tradisional di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Minahasa Tenggara Nomor 9 Tahun 2017 pasal 5 telah tercantum maksud, tujuan dan dibentuknya Perusahaan Umum Daerah beserta Kegiatan Usaha adalah sebagai berikut :

1. Turut serta melaksanakan pembangunan daerah pada khususnya dan pembangunan ekonomi nasional pada umumnya;

2. Menyelenggarakan kemanfaatan umum dalam bentuk penyediaan dan peringatan sarana Pasar yang bermutu dan memadai bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat;
3. Menghasilkan laba dalam rangka meningkatkan kontribusi Perusahaan Umum Daerah (PUD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dalam mewujudkan maksud dan tujuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Perusahaan Umum Daerah (PUD) menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Melaksanakan menyusun perencanaan, pembangunan, pemeliharaan dan pengawasan Pasar.
2. Melaksanakan Pengelolaan Pasar dan Fasilitas lainnya
3. Membina pedagang Pasar
4. Membantu menciptakan stabilitas harga dan kelancaran distribusi barang di pasar
5. Melaksanakan kegiatan usaha lainnya yang menunjang kegiatan Usaha Perusahaan Umum Daerah dalam arti yang seluas-luasnya
6. Melaksanakan usaha lain yang ditetapkan Direksi setelah mendapat Persetujuan Bupati.

Berdasarkan hasil prasarvei peneliti di pasar Tua Tombatu Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara bahwa pasar Tua Tombatu merupakan pasar pertama yang ada di Kecamatan Tombatu serta menjadi pusat transaksi jual beli antara pedagang dengan masyarakat. Pasar Tua Tombatu beroperasi 4 kali seminggu yaitu hari Selasa, Kamis, Jumat dan Minggu. Serta pedagang yang aktif sebanyak 60 pedagang dan 20 pedagang yang tidak aktif dari total 80 pedagang yang terdaftar dalam Perusahaan Daerah (PD) pasar.

Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti juga melihat adanya beberapa permasalahan seperti penataan pasar kurang teratur dimana pedagang pasar yang semraut berjualan tidak sesuai tempat yang di atur sehingga jalan menjadi

sempit dan membuat pembeli kesulitan untuk masuk di area pasar Tua Tombatu. (Sumber Data : Pedagang Setempat) Tanggal Prasarvei : 6 November 2022

Masalah selanjutnya yaitu air tidak lancar yaitu air yang di sediakan hanya waktu pagi sehingga pedagang kesulitan untuk mencari air di siang dan malam hari untuk kebutuhan serta kelancaran dalam menjajakan jualan serta kegiatan membersihkan tempat jualan dan untuk kepentingan berjualan dan MCK padahal setiap hari minggu ada biaya atau iuran untuk air di luar pembayaran retribusi pasar sebesar Rp. 5.000 sehingga pedagang mengeluhkan pembayaran air di karenakan air yang di sediakan PD pasar tidak memenuhi kebutuhan yang di perlukan. (Sumber Data : Pedagang Setempat) Tanggal Prasarvei : 6 November 2022

Masalah selanjutnya kebersihan yaitu sampah tertumpuk atau terbungkalai tidak di angkat setiap hari melainkan 2 hari sekali sehingga menimbulkan bau tidak sedap, dan mengganggu kenyamanan pengunjung dan penjual akibatnya tidak ada kenyamanan untuk melakukan kegiatan jual beli. (Sumber Data : Pedagang Setempat) Tanggal Prasarvei : 6 November 2022

Masalah selanjutnya ada kegiatan pemerasan oleh preman kampung terhadap pedagang yaitu adanya pemaksaan meminta uang oleh sekelompok/orang yang memiliki pengaruh di lingkungan kampung atau desa, yang menjadi sasaran atau korban yaitu pedagang pendatang dari luar daerah atau pedagang yang bukan masyarakat desa Tombatu, hal ini sudah biasa terjadi dari dahulu sampai saat ini seakan menjadi pekerjaan yang normal atau sudah menjadi tradisi bagi kelompok premanisme sehingga pedagang pendatang dari luar daerah merasa di rugikan dan tidak ada kenyamanan serta perlindungan dari petugas PD Pasar Tua Tombatu. (Sumber data : Koordinator Lapangan Pasar) Tanggal Prasarvei : 6 November 2022

Masalah selanjutnya pembayaran retribusi pasar yaitu adanya pedagang

yang sulit atau jarang memberi kewajiban membayar iuran setiap hari, ini di karenakan adanya sikap menantang atau tidak menghargai petugas PD Pasar oleh pedagang yang merasa hebat adanya gertakan yang dilakukan oleh pedagang yang merasa hebat untuk tidak membayar kewajiban iuran setiap hari sehingga petugas PD Pasar sulit untuk melakukan tugas dalam melaksanakan tugas yang harus di selesaikan. (Sumber data : Koordinator Lapangan Pasar) Tanggal Prasurvei : 6 November 2022

Melihat situasi dan kondisi berbagai permasalahan yang ada maka saya meneliti tentang Kinerja Perusahaan Daerah (PD) Pasar dalam mengelola Pasar Tua Tombatu Kecamatan Tombatu Utara Kabupten Minahasa Tenggara. Untuk mengetahui mengapa Kinerja Perusahaan Daerah Pasar Dalam Mengelola Pasar Tua Tombatu Di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara kurang baik atau belum optimal ?

Landasan Konseptual Penelitian Terdahulu

E-journalUnsrat "Kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, pemuda dan Olahraga Dalam Pengelolaan Prasarana Olahraga di Kabupaten Mimika" Oleh : Beatrix C.A Muabuay (Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan) Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teori Kinerja Organisasi menggunakan teori Mahsun dalam bukunya Pengukuran Kinerja Sektor Publik (2013).

Hasil dari penelitian ini adalah : hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Dinas Pariwisata, kebudayaan, Pemuda dan Olahraga dalam pengelolaan prasarana olahraga di kabupaten mimika belum optimal dikarenakan masukan atau sumber dana ditahun 2019 tidak ada di tahun 2020 hanya sedikit dana yang digunakan untuk pengelolaan prasarana olahraga proses pengelolaan di tahun 2019 tidak berjalan dengan baik tidak ada pemeliharaan, rehab gedung, maupun pembangunan gedung olahraga baru namun hasilnya di tahun 2020 mulai ada

peningkatan dengan merehab fasilitas olahraga dan manfaatnya dapat digunakan oleh masyarakat khususnya atlet sepakbola untuk meningkatkan kemampuan atlet Kabupaten Mimika menjelang Pekan Olahraga Nasional (PON) tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa dinas Kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga dalam pengelolaan prasarana olahraga belum optimal hal ini di karenakan dana yang digunakan untuk pemeliharaan dan pengelolaan prasarana olahraga di tahun 2019 tidak ada dan dana yang di alokasikan untuk pemeliharaan prasarana olahraga di tahun 2020 dikelola oleh dinas lain.

Pengertian Pasar

Secara umum pengertian pasar merupakan suatu tempat di mana para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk melakukan jual beli barang. Penjual menawarkan barang dagangannya dengan harapan barang tersebut laku terjual dan dapat memperoleh uang sebagai gantinya. Di sana penjual dan pembeli akan melakukan tawar-menawar harga hingga terjadi kesepakatan harga. Setelah kesepakatan harga disetujui oleh penjual dan pembeli, maka barang akan berpindah dari tangan penjual ke tangan pembeli. Pembeli akan menerima barang dan penjual akan menerima uang.

Hal ini merupakan pengertian pasar secara konkrit, artinya pengertian pasar dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tempat orang-orang bertemu untuk melakukan transaksi jual beli barang.

Sedangkan pengertian pasar menurut para ahli yang diantaranya yaitu : Menurut H. Nystrom Pasar merupakan suatu tempat tertentu yang digunakan sebagai tempat penyaluran barang dan jasa dari tangan produsen ke konsumen. Menurut Ma'aruf "2005" Menurutnya pasar memiliki tiga pengertian yaitu:

1. Pasar dalam arti "tempat" yaitu tempat bertemunya para penjual atau produsen dengan pembeli atau konsumen.
2. Pasar dalam arti "interaksi permintaan dan penawaran" yaitu

pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli.

3. Pasar dalam arti “sekelompok anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan dan daya beli”, pengertian ini merujuk pada dua hal yaitu kebutuhan dan daya beli.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pasar adalah suatu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang dalam sebuah transaksinya terdapat negosiasi atau tawar menawar antara penjual dan pembeli tersebut.

Jenis Pasar Berikut ini adalah uraian tentang jenis-jenis pasar : Pasar Ditinjau Dari Kegiatannya dibedakan dalam dua jenis, yaitu pasar tradisional dan toko modern, uraiannya adalah sebagai berikut: Pasar tradisional Merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar.

Menurut Wicaksono dkk. (2011) pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal dan kurang ditemui barang impor, karena barang yang dijual dalam pasar tradisional cenderung sama dengan pasar modern, maka barang yang dijual pun kualitasnya relatif sama dengan pasar modern. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik dan jasa. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya. Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stand mereka dan melakukan tawar-menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang

telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan pemukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Secara kuantitas, pasar tradisional umumnya mempunyai ketersediaan barang yang jumlahnya sedikit sesuai dengan modal yang dimiliki pemilik atau permintaan dengan konsumen. Dari segi harga, pasar tradisional tidak memiliki label harga yang pasti karena harga disesuaikan dengan besarnya keuntungan harga yang diinginkan oleh setiap pemilik usaha sendiri-sendiri. Selain itu harga pasar selalu berubah-ubah, sehingga bila menggunakan label harga lebih sedikit merepotkan karena harus mengganti-ganti label harga yang sesuai dengan perubahan yang ada di pasar. Tipe pasar tradisional sebenarnya sangatlah beragam jenisnya, dan dalam pertumbuhannya telah berlangsung lama. Masing-masing pasar menetapkan peran, fungsi serta bentuknya sendiri-sendiri. Bila umumnya mereka berfungsi sebagai pasar pengecer, di kota-kota besar menjadi grosir. Beberapa pasar ada yang mengkhususkan pada penjualan komoditi tertentu, seperti hewan atau ternak, buah, dan sebagainya.

Toko modern Merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dan ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara tidak langsung. Pembeli melayani kebutuhannya sendiri dengan mengambil di rak-rak yang sudah ditata sebelumnya. Harga barang sudah tercantum pada tabel-tabel yang terdapat pada rak-rak tempat barang tersebut diletakkan dan merupakan harga pasti yang tidak bisa ditawar. Pasar Modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk minimarket, supermarket, department store ataupun grosir. Pada dasarnya pasar modern dikelola dengan manajemen modern yang terdapat pada kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen yang pada umumnya anggota kalangan menengah keatas. Barang yang dijual ditoko modern memiliki berbagai macam

jenis barang, selain menyediakan barang-barang lokal, toko modern juga menjual barang impor. Barang yang dijual juga memiliki kualitas yang terjamin karena telah melalui pemeriksaan terlebih dahulu sebelum barang tersebut dijual, apabila ada barang yang tidak memenuhi kriteria akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai ketersediaan barang digudang yang terukur. Dari segi harga, toko modern memiliki label harga yang pasti dalam arti disini harga yang sebelum maupun yang sesudah kena pajak.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara-cara atau strategi untuk memahami realitas dan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat (Dwiyanto, dkk 2006). Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan atau menguraikan secara deskriptif data-data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi atau informasi data yang diperoleh untuk menggali, mengembangkan dan menganalisis informasi-informasi yang tajam, akurat dan mendalam tentang bagaimana dan mengapa berbagai varian atau faktor dapat muncul atau berhubungan dalam Kinerja PD Pasar Dalam Mengelola Pasar Tua Tombatu Kecamatan Tombatu Utara. Menurut Dwiyanto, dkk (2006) konsep di atas, sejalan penjelasan Bog dan Taylor yang mendefinisikan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati.

Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah sehingga didefinisikan secara operasional agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini yaitu di ambil dari indikator menurut Dwiyanto, dkk (2006) yaitu sebagai berikut :

1. Produktivitas

Konsep tidak hanya mengukur tingkat efisiensi tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas umumnya

dipahami sebagai rasio antara input dan output.

2. Kualitas Layanan

Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan dapat dijadikan indikator kinerja organisasi public. Informasi mengenai kepuasan terhadap kualitas pelayanan seringkali dapat diperoleh dari media massa atau diskusi public. Kepuasan masyarakat bisa menjadi parameter untuk menilai kinerja organisasi publik.

3. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan aspirasi masyarakat responsivitas dimasukkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

4. Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi public itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi.

Hasil Dan Pembahasan

Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar berlokasi di rataan tepatnya di komplek plaza rataan Kelurahan Tosuraya Kecamatan Rataan Kabupaten Minahasa Tenggara. Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Kabupaten Minahasa Tenggara dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 9 Tahun 2017, namun terbentuknya direksi dan berjalannya Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar yakni pada bulan februari tahun 2020 yang merupakan aset daerah dalam mengelola pasar serta sebagai alat pengembangan ekonomi daerah dan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang dipimpin oleh direksi yang bertanggung jawab kepada bupati dan dewan pengawas.

Pasar Tua Tombatu merupakan pasar pertama yang ada di Tombatu. Pasar ini merupakan awal mula masyarakat dan pedagang setempat melakukan transaksi jual beli. Pasar Tua tombatu merupakan sentralnya tempat jual beli di daerah tombatu jauh sebelum adanya pasar rakyat tombatu dan pasar lobu serta pasar-pasar lainnya yang sekarang sudah ada. Pada awalnya Pasar ini bernama Pasar Tombatu namun seiring berjalannya waktu pembangunan pasar di wilayah tombatu terus meningkat sehingga bertambahnya pasar-pasar yang lain, oleh karena itu yang dulunya pasar ini disebut dengan pasar tombatu, sekarang masyarakat identik dengan menyebut Pasar tua Tombatu dikarenakan pasar ini merupakan pasar pertama dan pasar tertua di wilayah Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara.

Dahulunya Tombatu masih termasuk di kabupaten minahasa seiring berjalannya waktu direalisasikan pemekaran daerah dan tombatu beralih di kabupaten minahasa selatan. Setelah direalisasikan pemekaran daerah yang awalnya pasar tua tombatu milik pemerintah kabupaten minahasa, pemerintah Kabupaten Minahasa menghibahkan Pasar Tua tombatu ke kabupaten minahasa selatan.

Pada tanggal 23 mei 2007 menteri dalam negeri Ad Interm Widodo meresmikan kabupaten minahasa tenggara. Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Minahasa Selatan. Dari hasil pemekaran tersebut pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan menghibahkan Pasar Tua Tombatu ke Kabupaten Minahasa Tenggara.

Penelitian ini dibahas menggunakan teori kinerja organisasi menurut Dwiyanto, dkk (2006) yang terdapat empat variabel yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas dan responibilitas, menjelaskan sebagai berikut :

1. Produktivitas

Produktivitas merupakan konsep tidak hanya mengukur tingkat efisiensi tetapi juga efektivitas pelayanan.

Produktivitas umumnya dipahami sebagai rasio antara input dan output. Dalam kinerja organisasi produktivitas sangat penting dalam melihat apakah program serta pelayanan menghasilkan hasil yang baik dan juga melihat apakah pelayanan yang diberikan bisa memberikan efek yang baik bagi masyarakat.

Produktivitas berbicara tentang program yang akan diadakan dan hasil dari program itu sendiri, dari teori produktivitas ini kita bisa melihat seberapa efisien program yang akan dilakukan dan hasil yang telah dicapai.

Produktivitas berkaitan erat dengan kinerja organisasi dalam hal ini PD Pasar dalam menjalankan program seperti menstabilkan harga jual, pemeliharaan pasar serta peningkatan sarana dan prasarana pasar. Namun melihat dari realita yang ada masih ada beberapa pedagang yang mengeluhkan mengenai harga jual dikarenakan untuk membeli bahan makanan yang akan dijual membutuhkan modal yang cukup besar hal ini berpengaruh pada perputaran modal dan keuntungan bagi pedagang dalam mengolah penjualan. Dalam hal ini PD Pasar sudah mengatakan bahwa akan ada program mengenai penstabilan harga lewat PD Pasar akan menjadi pengumpul dan pedagang akan di alihkan untuk membeli bahan kepada PD Pasar dari program tersebut PD Pasar bisa menstabilkan harga jual para pedagang agar menghindari lonjakan inflasi. Namun sampai saat ini belum terealisasi padahal para pedagang sudah sangat mengharapkan agar harga jual bisa distabilkan agar memudahkan pedagang serta masyarakat. Program PD Pasar juga mengenai pemeliharaan pasar hal ini juga menjadi kendala karena di pasar Tua tombatu pedagang sangat berharap agar pihak PD Pasar lebih memperhatikan mengenai sarana dan prasarana pasar seperti air yang kurang lancar dan tempat rembes air yang sampai saat ini masih belum ada perbaikan.

2. Kualitas Layanan

Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan dapat dijadikan indikator kinerja organisasi publik. Informasi mengenai

kepuasan terhadap kualitas pelayanan seringkali dapat diperoleh dari media massa atau diskusi publik. Kepuasan masyarakat bisa menjadi parameter untuk menilai kinerja organisasi publik. Kualitas layanan menentukan keberhasilan organisasi, dari kualitas layanan kita bisa melihat apakah masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan karena masyarakat merupakan ukuran dalam menilai kualitas pelayanan kinerja organisasi.

Melihat kualitas layanan yang diberikan PD Pasar kepada masyarakat dan pedagang PD Pasar telah merealisasikan perbaikan lapak yang sebelumnya lapak yang dibuat hanya bersifat darurat yang terbuat dari bulu atau papan namun sekarang sudah dibangun lapak-lapak yang terbuat dari beton. Bagi masyarakat masih banyak yang perlu di benahi seperti sampah yang berserakan di area pasar dan juga penataan pasar yang kurang teratur yang mengakibatkan akses jalan di dalam pasar terasa sempit sehingga masyarakat merasa kurang nyaman dalam proses berbelanja. Masyarakat juga ingin adanya hal yang baru yang dapat menunjang pasar tua tombatu agar menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan kualitas pasar.

3. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan aspirasi masyarakat responsivitas dimasukan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Untuk mengenali kebutuhan masyarakat dan juga pedagang PD Pasar memberikan tugas kepada direksi umum dan juga direksi pemasaran untuk turun langsung di pasar untuk memeriksa setiap kebutuhan masyarakat dan pedagang juga melihat hal-hal apa yang harus diperbaiki dalam pasar tersebut. Bisa juga

masyarakat dan pedagang memberitahu hal-hal apa yang menjadi keluhan mereka melalui penagih (mandor) dan penagih menyampaikan hal tersebut kepada koordinator pasar dari koordinator pasar disampaikan kepada direksi PD Pasar dan di rapatkan dan di realisasikan sesuai dengan keluhan dan keputusan direksi PD Pasar. Dalam responsivitas ini juga hal yang harus diperhatikan yaitu kemampuan PD Pasar dalam menjalankan misi dan tugas serta tujuan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan pedagang serta dalam mengelola pasar tua tombatu.

4. Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan organisasi publik itu dilakukan sesuai prinsip – prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi. Perusahaan daerah atau PD Pasar Minahasa Tenggara Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Kabupaten Minahasa Tenggara dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 9 Tahun 2017. Dahulunya pasar dikelola oleh dinas koperasi, dan pada tahun 2020 bupati merealisasikan surat keputusan pembentukan perusahaan umum daerah dan terbentuknya direksi dan berjalannya Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar yakni pada bulan february tahun 2020 yang merupakan aset daerah dalam mengelola pasar serta sebagai alat pengembangan ekonomi daerah dan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang dipimpin oleh direksi yang bertanggung jawab kepada bupati dan dewan pengawas.

Dalam pelaksanaan perusahaan umum daerah pasar dilakukan sesuai prinsip-prinsip administrasi yang benar yang sesuai yang mengacuh pada peraturan daerah nomor 9 tahun 2017 kemudian di turunkan menjadi program-program perusahaan daerah yang kini sedang di upayakan. Program dimana perusahaan daerah akan menjadi pengumpul bahan-bahan atau pemasok kebutuhan pasar yang nantinya pihak perusahaan akan membeli bahan-bahan

pasar langsung ke pe tani seperti rempah-rempah sayur dan buah ikan dan juga sembako dan peralatan rumah tangga yang di butuhkan akan di sediakan oleh pihak perusahaan umum daerah (PUD) pasar yang nantinya akan di suplay ke pedagang pasar di seluruh pasar yang ada di kabupaten minahasa tenggara hal ini bertujuan untuk menstabilkan harga di pasar tua tombatu sehingga bisa membantu pedagang yang mengelukan bahan-bahan pokok sayur serta rempah-rempah yang mengalami kenaikan di saat masyarakat mengalami keterbatasan ekonomi atau krisis ekonomi sehingga daya beli masyarakat berkurang atau membeli rempah-rempah dengan berbagai penawaran ada yang membeli bawang merah, cabai, tomat dengan harga Rp 10.000 dalam 3 item yang berbeda. Sehingga pedagang mengelukan bahan pokok yang di beli dari pemasok semakin tinggi namun daya beli masyarakat berkurang.

Dengan adanya program perusahaan daerah menjadi pengumpul kiranya itu akan menjadi solusi bagi pedagang, masyarakat dengan harga yang terjangkau atau bahan-bahan kebutuhan pasar lebih murah, dan juga selain itu perusahaan daerah menjadi aktif dalam mengelolah market atau naik turunnya harga yang normal agar tidak terjadi lonjakan harga yang tinggi di sebabkan salah satu pihak yang semena-mena mengatur komoditas harga bahan pokok.

Selain itu program perusahaan umum daerah menjadi pengumpul bahan-bahan pokok akan memberikan keuntungan bagi pihak PD pasar yang akan mendapatkan keuntungan yang lebih dalam menjadi pemasok bagi pedagang di seluruh pasar Minahasa Tenggara.

Penutup

Produktivitas Perusahaan umum daerah pasar tombatu dalam menjalankan program – program berdasarkan peraturan daerah No 9 tahun 2017 pasar tua Tombatu dari segi pelayanan kepada pedagang maupun masyarakat terdapat berbagai hambatan – hambatan untuk

memberikan pelayanan program kerja. pelayanan atau program- program PD pasar bersifat kaku kurang fleksibel atau terbatas dalam pengambilan keputusan berdasarkan acuan Peraturan daerah yang ada.

Kualitas layanan merupakan keberhasilan Perusahaan daerah dalam menerapkan aturan – aturan yang sudah di tetapkan untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu organisasi. Kebersihan pasar menentukan kualitas pelayanan yang diberikan oleh PD Pasar pasar yang masih banyak tumpukan sampah di akibatkan karena kurangnya kesadaran dari pedagang untuk membuang sampah pada tempatnya serta truk pengangkut sampah hanya 2 hari sekali mengangkat sampah yang ada di pasar tua tombatu, penataan pasar yang masih kurang efektif serta harga yang kurang terjangkau di akibatkan karena harga bahan pokok tinggi dari pengumpul ke pedagang serta kelengkapan sarana dan prasarana pasar yang belum memadai di pasar tombatu tua tombatu.

Responsivitas berbicara tentang memenuhi kebutuhan dan aspirasi pedagang dan masyarakat. Dalam hal ini pihak Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar merapatkan setiap aspirasi dan kebutuhan pedagang dan masyarakat sesuai dengan ketentuan dan visi dan misi serta program – program kerja. Namun setiap aspirasi dan keluhan masyarakat sampai saat ini masih belum ada tindak lanjut atau respon dari PD Pasar . kinerja yang belum maksimal di ukur dari respon dan tindakan pihak PD Pasar dalam merespon keluhan dan kebutuhan masyarakat seperti sarana dan prasarana di dalam pasar, harga bahan pokok yang masih tinggi sehingga pedagang sulit untuk memberikan harga jual ke masyarakat di situasi ekonomi yang menurun sehingga berdampak pada daya beli masyarakat yang berkurang.

Responsibilitas berbicara mengenai program atau tugas apakah PD Pasar sudah menjalankan tugas dan program sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2017 tentang Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Minahasa

Tenggara. Dalam hal ini Perusahaan umum daerah (PUD) Pasar masih kurang efektif dalam menerapkan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan peraturan daerah Nomor 9 Tahun 2017 contohnya sampai saat ini belum adanya penyesuaian harga jual bagi pedagang serta belum terciptanya pasar yang bersih dan nyaman di Pasar Tua Tombatu serta masih kurangnya penertiban dalam mengatur pedagang dalam proses berjualan.

Saran dari hasil penelitian ini adalah :

1. Produktivitas berbicara mengenai program serta hasil yang dicapai oleh organisasi tersebut. Dalam hal ini Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Minahasa Tenggara masih belum efektif dalam mengatasi permasalahan pedagang dan masyarakat dan juga program PD Pasar yang sampai saat ini belum berjalan. Peneliti menilai bahwa PD Pasar sebaiknya lebih cepat dan tanggap dalam merealisasikan program serta masalah pedagang dan masyarakat agar supaya pedagang dan masyarakat merasa adanya perhatian dari pengelola pasar yaitu PD Pasar dan setiap permasalahan yang di alami pedagang dan masyarakat langsung teratasi.
2. Kualitas layanan menentukan kepuasan pedagang dan masyarakat. Dalam hal ini Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar harus lebih memperhatikan dalam hal penataan pasar. Penataan pasar yang masih kurang baik di Pasar Tua Tombatu menjadi salah satu keluhan masyarakat karena merasa tidak nyaman dalam berbelanja karena tempat berjualan yang tidak teratur, dalam hal kebersihan juga sebaiknya pihak PD Pasar harus merealisasikan pengangkutan sampah kalau sebelumnya dua hari sekali, sekarang harus setiap hari mengangkat sampah yang ada

di pasar Tua Tombatu hal ini dilakukan guna menghindari tertumpuknya sampah yang berlebihan di area pasar, dan juga menghilangkan bau yang tidak sedap dalam area pasar agar terciptanya kenyamanan dan kebersihan bagi pedagang dan masyarakat.

3. responsivitas berkaitan dengan respon pihak PD Pasar dalam menindak lanjuti aspirasi masyarakat serta pedagang. Peneliti melihat harapan yang besar dari pedagang dan masyarakat untuk PD Pasar dalam menstabilkan harga, penataan pasar, kebersihan dan kenyamanan pasar dan juga masyarakat yang ingin melihat hal-hal yang baru di pasar tua tombatu dalam menunjang perekonomian masyarakat.
4. Responsibilitas dalam hal ini Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Kabupaten Minahasa Tenggara kiranya dapat langsung merealisasikan program PD Pasar untuk menjadi pengumpul agar supaya tidak terjadi lonjakan harga bagi para pedagang serta masyarakat. Dan juga terkait kenyamanan dalam lingkungan pasar. Kenyamanan merupakan salah satu tugas pokok dari pihak PD Pasar oleh sebab itu PD Pasar harus lebih memperhatikan kondisi pasar tua tombatu serta sarana dan prasarana agar langsung di lakukannya perbaikan serta masalah kebersihan yang harus cepat di atasi karena pedagang dan masyarakat masih mengeluhkan hal-hal tersebut karena sampai saat ini masih belum ada respon dari PD Pasar untuk mengatasi keluhan pedagang dan masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin 2010. *Tujuan Management*. Bandung : Pustaka Setia

- Atkinson, A. A., & Banker, R. D., & Kaplan R, S., & Mark, Y, S. 1997. *Management control system 3 edition*. New Jersey: Prentice-Hall Internasional, INC.
- Baban Sobandi (2006). *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah*. Bandung
- Bastian, Indra. (2005) *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Bernardin, H.J. & Jhonson (1993). *Human Resource Management an experiental approach*. Singapore: Mc Graw-Hill, Inc.
- Bog dan Taylor. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Karya
- Dwiyanto Agus. 2008. *Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Dwiyanto Agus. Dkk. 2006 *Reformasi Birokrasi P ublic di Indonesia* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Fitzgerald G. 1991. *Quality of Work Life Among Primary Health Care Nurses in Jazan Region, Saudi Arabia : a Cross-sectional Study*. Human Resource for Health, 10, pp. 1-13.
- H. Nystrom 2001. *Ruang Lingkup Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Harsoyo. 1977. *Pengertian Pengelolaan*. <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2108155-pengertian-pengelolaan/>. Di akses pada tanggal 26 november 2022
- Hasibuan Malayu, S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ma'ruf Hendri, 2005 *Pemasaran Ritel*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Mahmudi, 2008. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit UUP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Mangkunegara Anwar Prabu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda.
- Moeheriono. 2012. *"Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Riant Dwijodijoto. 2003. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Otley 2004. *Accounting Organization and Society*. The Effect of The interactive use of Management Control System in Product Inovation.
- Prajudi, Atmosudirdjo. 1982. *Administrasi dan Management Umum*. Jakart:Ghalia Indonesia.
- Rivai 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Simamora Henry. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : SIE YKPN.
- Tangkilisan, Hesel Nogi (2005). *Implementasi Kebijakan Publik : transformasi pikiran George Edward*. Yogyakarta : Lukman Offset dan Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia
- Thamrin 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Torang, Syamsir. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Wicaksono. (2011). *Pasar Tradisional* . Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wicaksono. Dkk (2011) *Persepsi Pedagang Pasar Terhadap Program Perlindungan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Kota Semarang*.
- Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zumrotin KS, 2002, *Pola Keterkaitan Pasar Modern Dengan Pasar Swalayan, Diklat Manajemen Pasar Daerah, Badan Pendidikan*

dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri.

Sumber Lain :

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 23 tahun 2014 tentang
Pemerintah Daerah

Peraturan Daerah (PERDA) KABUPATEN
MINAHASA TENGGARA NOMOR
9 TAHUN 2017 tentang
PERUSAHAAN UMUM DAERAH
PASAR KABUPATEN MINAHASA
TENGGARA.